

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial yang mendasari pembentukan keluarga dan masyarakat. Tanpa adanya pernikahan, keluarga tidak akan terbentuk dan tidak akan ada generasi baru yang lahir (Shafira, 2022). Berdasarkan undang-undang No. 1 tahun 1974 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan perempuan sebagai suami istri, dengan tujuan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU no. 1 pasal 1 tahun 1974).

Pada umumnya, pasangan suami istri berharap bisa tinggal bersama setelah menikah, namun terdapat berbagai kondisi tertentu yang memaksa pasangan untuk menjalani pernikahan jarak jauh (Purnawan & Kusumiati, 2024). Hal ini dipicu oleh berbagai faktor seperti pekerjaan, pendidikan, ataupun karena kondisi ekonomi keluarga yang masih dianggap belum mencukupi. Faktor tersebut yang menyebabkan banyak pasangan suami istri harus tinggal berjauhan (Eliyani, 2013).

Pasangan yang menjalin hubungan pernikahan jarak jauh tidak semudah pasangan yang tinggal serumah serta memiliki intensitas waktu bertemu hampir setiap hari (Handayani, 2016). Pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dihadapkan pada tantangan yang lebih beragam dan kompleks dibandingkan pasangan yang hidup bersama (Rachmawati & Mastuti, 2013).

Berbagai tekanan yang dihadapi termasuk meningkatnya pekerjaan rumah tangga, mendidik anak sendirian, perencanaan perjalanan untuk bertemu pasangan, masalah ekonomi, hambatan komunikasi, serta kurangnya dukungan sosial dari teman-teman dan keluarga. Selain itu, pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh juga mengalami frustrasi akibat kesulitan dalam komunikasi serta perbedaan antarpribadi (Maguire & Kinney, 2010).

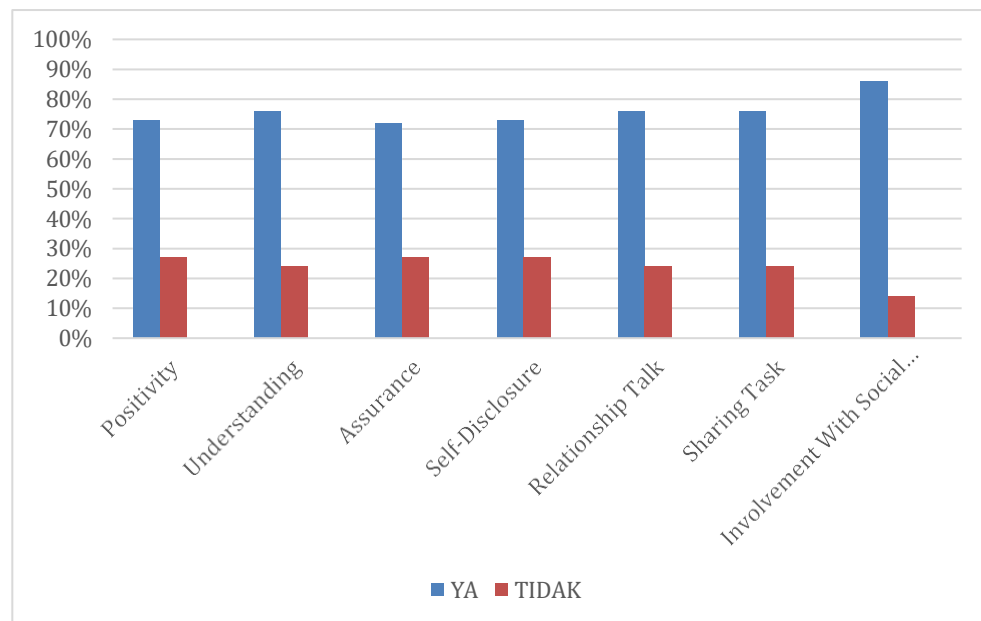
Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Saputra (2024) yang mengungkapkan analisis problematika yang dialami para pasangan dalam menjalani *long distance marriage* meliputi komunikasi yang kurang efektif, masalah kecemburuan, serta tantangan dalam memenuhi hak dan kewajiban memberi nafkah secara lahir dan batin. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi pasangan dalam menjalani *long distance marriage* adalah terbatasnya frekuensi untuk bertemu dan menghabiskan waktu bersama (Tania & Nurudin, 2021).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, perilaku pemeliharaan hubungan menjadi sangat dibutuhkan khususnya bagi suami istri yang menjalani *long distance marriage*. Ayres (1983) menemukan tiga strategi utama untuk menjaga hubungan. Salah satunya adalah menghindari percakapan dan aktivitas yang dapat mengubah hubungan. Yang kedua adalah bersikap sopan dan saling mendukung secara emosional, dan yang ketiga adalah menyampaikan secara langsung keinginan untuk menjaga hubungan kepada pasangan. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa strategi *relationship maintenance behavior* yang efektif diterapkan dalam pernikahan jarak jauh adalah *understanding*, *self-disclosure*, *positivity*, dan *assurance* (Charis et al., 2020).

Namun, terdapat perbedaan dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 sampai 18 November 2024 dengan menggunakan *g-form* pada 30 orang yang sedang menjalani *long distance marriage*.

Gambar 1.1

Hasil Survei *Relationship Maintenance Behavior*



Dari hasil survei diatas menunjukkan bahwa perilaku *relationship maintenance* yang paling banyak dilakukan oleh pasangan yang menjalani *long distance marriage* adalah *involvement with social network*, yaitu saling memberikan waktu untuk pasangan agar tetap bisa terlibat dalam kegiatan sosial baik dengan teman maupun keluarga. Selain itu, perilaku *relationship maintenance* yang tergolong jarang dilakukan yaitu bersikap positif dengan pasangan, kurang menunjukkan sikap yang romantis kepada pasangan, dan kurang terbuka dengan pasangannya.

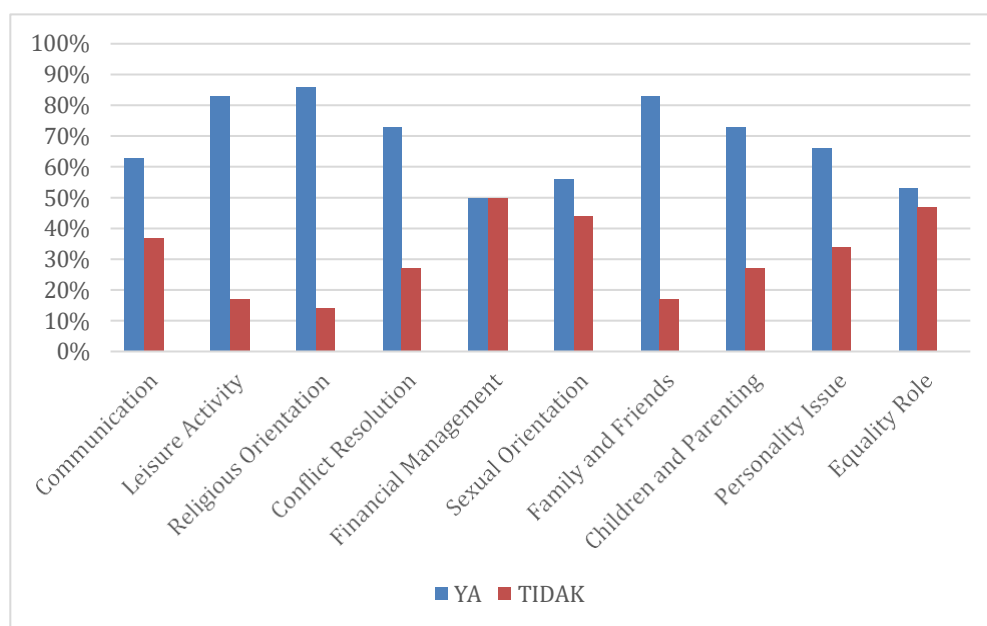
Relationship maintenance behavior menjadi hal yang penting dalam hubungan jarak jauh karena adanya siklus perpisahan yang berulang. Siklus perpisahan dalam hubungan jarak jauh dianggap sebagai stressor situasional, sehingga diperlukan usaha dari setiap pasangan untuk menyesuaikan diri dan menerapkan cara-cara dalam menjaga keintiman dan kedekatan selama berjauhan (Belus et al., 2019). Pasangan yang terlibat dalam *relationship maintenance behavior* cenderung merasa lebih bahagia dan lebih berkomitmen dalam menjalani hubungan. Selain itu, kepuasan dalam pernikahan juga dapat dipengaruhi oleh *relationship maintenance behavior* (Canary et al., 2002). Oleh karena itu, penting bagi setiap pasangan untuk melakukan berbagai perilaku pemeliharaan hubungan (*relationship maintenance behavior*) dalam upaya mempertahankan hubungan dan mencapai kepuasan pernikahan (Pasaribu, 2023).

Kepuasan pernikahan merupakan penilaian pribadi setiap individu terhadap kualitas pernikahannya secara keseluruhan (Veronika & Afdal, 2021). Kondisi kepuasan pernikahan dapat dijelaskan dengan adanya hubungan yang kuat, kebersamaan, dan saling pengertian, yang menjadi dasar untuk mengatasi segala tantangan dan merayakan kebahagiaan bersama (Purnawan, 2024). Mencapai kepuasan pernikahan didorong oleh beberapa faktor, salah satunya adalah komunikasi yang baik (Fowers & Olson, 1989). Akan tetapi, hubungan pernikahan seringkali kerap menimbulkan permasalahan, salah satunya disebabkan oleh faktor kepuasan pernikahan antara suami dan istri (Afdal, et al., 2021).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 sampai tanggal 18 November 2024 didapatkan permasalahan pada variabel kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*.

Gambar 1.2

Hasil survei Kepuasan Pernikahan



Berdasarkan grafik hasil survei di atas, terlihat bahwa pasangan yang menjalani *long distance marriage* memperoleh hasil yang tinggi dari setiap aspek kepuasan pernikahan, nilai tertinggi diperoleh pada aspek *religious orientation* yaitu 85%, artinya mereka tetap mengutamakan praktik keagamaan dalam hubungan pernikahan. Dewi (2013) menjelaskan bahwa memang pernikahan jarak jauh memiliki manfaat tersendiri seperti terlatihnya kemampuan komunikasi dan kepercayaan, independensi, fleksibilitas, dan berjalannya aktualisasi diri.

Namun berdasarkan berbagai hasil riset, ditemukan bahwa hubungan pernikahan jarak jauh juga memiliki masalah tersendiri. Berdasarkan grafik hasil

survey, dapat dilihat pada pasangan yang menjalani *long distance marriage* terdapat berbagai permasalahan seperti masalah keuangan, kurangnya komunikasi, pembagian peran atau tugas yang tidak seimbang, serta permasalahan terkait isu-isu seksual. Berbagai permasalahan tersebut dapat berakibat terhadap kurangnya kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (Lambert & Fincham, 2011). Kepuasan pernikahan merupakan hal yang penting karena menjadi salah satu kunci utama dalam keberlangsungan, kestabilan, kualitas hubungan, dan kebahagiaan dalam hubungan (Li & Fung, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya strategi *relationship maintenance behavior* sangat diperlukan dalam upaya menjaga hubungan dan mencapai kepuasan dalam pernikahan. Terutama pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (*long distance marriage*). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar berguna dalam menambah wawasan dan menjadi rekomendasi bagi pasangan yang menghadapi tantangan dalam hubungannya, sehingga mereka dapat mencapai kepuasan pernikahan dengan menerapkan strategi *relationship maintenance behavior* yang efektif.

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian. Penelitian yang akan dilakukan adalah Relevansi *Relationship maintenance behavior* dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menjalani *Long Distance Marriage*. Penelitian terkait salah satunya yaitu yang dilakukan oleh Elbaliem dkk. (2020) dengan judul “Analisis Dyadic *Relationship Maintenance Behavior* pada Pasangan

yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh” menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis dalam penelitian ini menjelaskan adanya ketergantungan antara *relationship maintenance behavior* pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh menunjukkan kesamaan dalam *relationship maintenance behavior*. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan dua variabel untuk mengetahui hubungan *relationship maintenance behavior* dengan kepuasan pernikahan.

Penelitian terkait selanjutnya yaitu yang dilakukan oleh Pasaribu & Arjadi (2023) yang berjudul “*Relational Maintenance Behavior as a Predictor of Marital Satisfaction in Commuter Marriage*” menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan hubungan yang dilakukan oleh individu, maupun persepsi perilaku pemeliharaan hubungan yang dilakukan oleh pasangan, secara signifikan memprediksi kepuasan perkawinan bagi individu yang menjalani perkawinan jarak jauh (perkawinan komuter). Secara khusus, strategi perilaku pemeliharaan hubungan yang merupakan prediktor signifikan kepuasan perkawinan individu dalam perkawinan komuter adalah positif, sedangkan strategi perilaku pemeliharaan hubungan pasangan yang merupakan prediktor signifikan kepuasan perkawinan individu dalam perkawinan komuter adalah tugas bersama dan positif.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Bouchard et al., (2023) yang berjudul “*Attachment, Relational Maintenance Behaviors and Relationship Quality in Romantic Long Distance*” yang dilakukan di Kanada. hasil penelitian

menunjukkan bahwa, bagi pasangan yang menjalani LDR, perilaku, kognisi, atau emosi salah satu pasangan mempengaruhi masing-masing anggota pasangan serta kualitas hubungan. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel dan dilakukan di Indonesia.

Penelitian terkait selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purnawan dan Kusumiati (2024) yang berjudul “Hubungan Antara Kepuasan Pernikahan Dengan Intensi Berselingkuh Pada Pasangan Yang Menjalani *Long Distance Relationship* (LDR)” menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan signifikansi sangat lemah antara kepuasan pernikahan dan intensi berselingkuh pada nilai ($r = -0,579$ dan $\text{sig.} = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan rendahnya intensi berselingkuh pada pasangan LDR. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terdapat pada salah satu variabel penelitian yang berbeda.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Veronika & Afdal (2021) yang berjudul “Analisis kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang bekerja” dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri baik pada suami maupun istri sama-sama berada pada kategori tinggi pada seluruh aspek. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian yang berbeda dan penelitian ini juga menggunakan dua variabel.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas mengenai *relationship maintenance behavior* dan kepuasan pernikahan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: apakah terdapat relevansi antara *relationship maintenance behavior* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi antara *relationship maintenance behavior* dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berkontribusi dalam bidang ilmu psikologi, khususnya Psikologi Keluarga, Psikologi Perkawinan dan Psikologi Komunikasi. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai *relationship maintenance behavior* dan kaitannya dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani *long distance marriage*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pasangan yang menjalani *long distance marriage* dalam menerapkan perilaku *relationship maintenance* yang efektif dalam menjaga hubungan. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pasangan secara umum terkait pentingnya perilaku *relationship maintenance* dalam mencapai kepuasan pernikahan.